

ISSN : 0853-3997

# **JPS** JURNAL **PSIKOLOGI SOSIAL**

---

Vol, 11, No 02, Januari 2005

**PERSEPSI ANAK LAKI-LAKI PADA MASA KANAK-KANAK MADYA TERHADAP PARENTING IBU BEKERJA**

Emiza B. Joswono & Ami Puspasari

**PREDIKTOR PEMBEDA AKTIVIS MAHASISWA BERDASARKAN ORIENTASI POLITIK DAN PARTISIPASI POLITIK**

Hamdi Muluk & Adrianto Reksodiputro

**PATRIOTISME BUTA DAN PATRIOTISME KONSTRUKTIF**

M. Enoch Markum & RR. Ardiningtyas Pitaloka

**MENEROBOS KELENGANGAN**

*Penelitian Psikostruktural-semantis terhadap Ekspresi Pengalaman Mistis dalam Lakon Bima Suci*

Yohanis Franz La Kahija

**KECENDERUNGAN MASOKISME POLITIK MASYARAKAT AKAR RUMPUT NAHDLATUL ULAMA JEMBER**

Achmad Ikhwani Adim

**TRADISI MANGUPA PADA PASANGAN PERNIKAHAN PEMULA DALAM MASYARAKAT PERANTAU TAPANULI SELATAN**

Bahril Hidayat



Diterbitkan oleh:  
Fakultas Psikologi Universitas Indonesia  
Kampus Baru Depok 16424

Judul	<b><i>MENEROBOS KELENGANGAN Penelitian Psikostruktural-semantis terhadap Ekspresi Pengalaman Mistis dalam Lakon Bima Suci</i></b>
Terbitan	JPS (Jurnal Psikologi Sosial)
ISSN	0853-3997
Bahasa	Indonesia
Tempat Terbit	Depok
Penerbit	Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
Frekuensi Penerbitan	Tiap 4 Bulan
Edisi	No. 2 / Vol.11 / January 2005
Penulis	Yohanis Franz La Kahija
Abstraksi	<p>Untuk memahami pengalaman mistis dalam spiritualitas Jawa, penelitian ini mengeksplorasi lakon Bima Suci gubahan Yasadipura 1 yang kemudian dilihat transformasi empirisnya melalui wawancara dan observasi pertunjukan (pakeliran) dalang yang representatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa lakon Bima Suci terdiri dari enam sublakon. Pertama, perjalanan mistis yang mengisahkan proses pencapaian pengalaman mistis yang disimbolkan pertarungan antara Wrekudara dengan raksasa dan naga. Pertarungan ini menggambarkan upaya individual untuk mengatasi hambatan-hambatan mental baik yang bersumber dari isi-isi kesadaran maupun isi-isi ketidaksadaran. Kedua, pengalaman mistis sebagai pengalaman akan kekosongan yang menggambarkan disorientasi spasio-temporal yang menjadi puncak dari perjalanan mistis yang tidak bisa diekspresikan dengan kata-kata. Ketiga, strukturisasi psike yang menjelaskan struktur dan proses pencapaian pengalaman mistis mulai dari tyas melalui rahsa menuju permana. Di dalam tyas terdapat kekuatan-kekuatan yang disebut ati yang dapat naik dan mendominasi kesadaran. Kekuatan-kekuatan ahi dalam tyas itu dibagi menjadi empat tipe, yaitu warna hitam, merah, kuning, dan putih. Memberi keluasaan bagi kerja ati putih akan mengantarkan menuju permana yang dapat menyatu dengan Suksma. Semua aktivitas psikis itu digerakkan rahsa. Keempat, pentahbisan dan perutusan yang menjelaskan tentang tercerahnya orang-orang yang mengalami pengalaman mistis sekaligus tuntutan untuk mengaplikasikan pengalaman itu dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, pengajaran tentang kalepasan dan kamoksan yang menjelaskan tentang perbedaan kualitas pengalaman mistis menjadi pengalaman mistis transendental (kamoksan) yang mengarah pada Nirvana (Satori), Moksha (Mukti), atau Manunggaling kawula-Gusti dan pengalaman mistis fenomenal (kalepasan) yang mengarah pada perasaan girang yang serta-merta dalam kehidupan sehari-hari. Keenam, pengajaran tentang Suksma yang memaparkan Suksma sebagai Realitas fundamental.</p>
Kata Kunci	Bima Suci, pengalaman mistis, Jawa, orang Jawa, lakon
Lokasi	P.37